

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu pertama di Indonesia, yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas. Perdarahan yang sering dihadapi dalam kehamilan, terutama trimester 1 adalah abortus yang merupakan berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan (Sarwono, 2008).

Data WHO menyebutkan sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah kehamilan ibu dan persalinan di daerah berkembang. Salah satu penyebab masalah kehamilan dan persalinan yaitu abortus yang persentasinya cukup tinggi yaitu sekitar 14-15% angka kejadian diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan 20 minggu (Depkes RI, 2007)

Abortus ialah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Saiffudin, 2002). Di Indonesia tingkat abortus masih cukup tinggi dibanding dengan negara-negara maju di dunia, yakni mencapai 2,3 juta abortus per tahun. Penyebab kematian ibu terbesar adalah

perdarahan 60 – 70%, preeklampsia 10 – 20% dan infeksi nifas 20 – 30% (Manuaba, 2002).

Abortus biasanya disertai oleh perdarahan kedalam desidua basalis dan nekrosis di jaringan dekat tempat perdarahan. Ovum menjadi terlepas, dan hal ini memicu kontraksi uterus yang menyebabkan eksplusif. Apabila kantung dibuka, biasanya dijumpai janin kecil yang mengalami maserasi dan dikelilingi oleh cairan, atau mungkin tidak tampak janin di dalam kantung disebut blighted ovum (Cunningham, 2005).

Curetase adalah cara membersihkan hasil konsepsi memakai alat Curetase (sendok kerokan). Curetase adalah serangkaian proses pelepasan jaringan yang melekat pada dinding kavum uteri dengan melakukan invasi dan memanipulasi instrument (sendok Curetase) ke dalam kavum uteri.

Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya (Tamsuri, 2007).

Berdasarkan survey perhitungan pencatatan pasien sensus harian rawat inap di RSUD dr. R GOETENG TAROENADIBRATA, sejak bulan januari sampai bulan mei 2013 angka kejadian abortus sebanyak 68 pasien dari bulan Januari 13 pasien abortus, Februari 10, Maret 15, April 17, dan Mei 13 jadi keseluruhan pasien abortus 68 pasien. (Rekam medis RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Purbalingga, 2013).

Dengan adanya beberapa fakta di atas maka penulis berkeinginan untuk memberikan gambaran penerapan Asuhan Keperawatan pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insipten* Di Ruang Bougenville RSUD dr.R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien dengan Asuhan Keperawatan pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insipten* di Ruang Bougenville RSUD dr.R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insipten* penulis diharapkan :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien Asuhan Keperawatan pada Ny.p Nyeri Akut dengan *Abortus Insipten*.
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada klien dengan Asuhan Keperawatan pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insipten*.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan sesuai dengan masalah yang timbul pada klien dengan Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insipten*.

- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan berdasarkan diagnosis keperawatan dan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat.
- e. Mampu mengevaluasi hasil akhir terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan Asuhan Keperawatan pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insiptien*.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien Asuhan Keperawatan pada Ny.P dengan Nyeri Akut dengan *Abortus Insiptien*.
- g. Masalah kesenjangan pada Asuhan Keperawatan pada Ny.P Nyeri Akut dengan *Abortus Insiptien*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode deskriptif

Penulis menggambarkan keadaan secara obyektif sekaligus melakukan manajemen keperawatan dengan tujuh varney yang meliputi pengkajian, interpretasi data, diagnosa/masalah potensial, antisipasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Observasi partisipasif

Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan cara observasi partisipasif partil (sebagian). Untuk mendapatkan data dalam kasus ini, penulis mengadakan pengamatan langsung memberikan

intervensi secara aktif paruh waktu ketika Ny. P di rawat di ruang Bougenville RSUD dr. R GOETENG TAROENADIBRATA Wawancara Penulis mendapatkan data – data dengan wawancara langsung dengan pasien, dan keluarga dan petugas kesehatan.

3. Studi dokumentasi

Mempelajari catatan medik dan catatan asuhan keperawatan yang ada.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan karya tulis ini penulis menggunakan sistematika yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Tujuan penulisan
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Beri teori medis dan teori keperawatan

BAB III TINJAUAN KASUS

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN